

GAMBARAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KADAR GLUKOSA DARAH (STUDI DI  
PUSKESMAS KEDUNGMUNDU KOTA SEMARANG)

ROHMAH KUSUMA PUTRI – 25010112130308

(2016 - Skripsi)

Kenaikan kadar glukosa darah berkontribusi terhadap penyakit tidak menular seperti penyakit diabetes mellitus (DM) dan kardiovaskuler. Kota Semarang menduduki peringkat ke 3 untuk penyakit DM dan di peringkat pertama untuk penyakit kardiovaskuler di Jawa Tengah pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 masyarakat di wilayah Puskesmas Kedungmundu dengan teknik accidental sampling, terdiri atas 74 wanita dan 26 pria. Desain studi yang digunakan adalah cross sectional. Kadar gula darah tinggi didefinisikan dengan GDP  $\geq 100$  mg/dl menggunakan Autocheck Active, aktifitas fisik diukur menggunakan Physical Activity Level, FFQ dan Food Recall untuk mengukur asupan karbohidrat, lemak, dan serat, pengukuran status gizi menggunakan Indeks Massa Tubuh, dan wawancara untuk mengetahui umur, jenis kelamin, riwayat penyakit tidak menular keluarga, juga kebiasaan merokok. Gambaran rerata gula darah puasa 104,2 mg/dl, rerata asupan karbohidrat 234,9 gram/hari, rerata asupan lemak 70 gram/hari, rerata asupan serat 8,9 gram/hari, dan rerata IMT 23,9 kg/m<sup>2</sup>. Proporsi kadar gula darah puasa tinggi paling banyak pada responden wanita (35,1%), pada responden dalam kelompok umur 25-34 tahun (50%), pada responden dengan asupan karbohidrat cukup (36,1%), pada responden dengan asupan lemak berlebih (36,4%), pada responden dengan asupan serat cukup (50%), pada responden dengan status gizi obesitas kelas II (57,4%), pada responden dengan aktivitas fisik ringan (35,5%), pada responden bukan perokok (37%), pada responden yang terpapar asap rokok (37,7%) dan pada responden dengan riwayat penyakit tidak menular diabetes mellitus disertai paru obstruktif (100%). Kenaikan kadar glukosa darah memerlukan intervensi terhadap faktor-faktor yang berkaitan supaya tidak berkembang ke arah penyakit tidak menular

**Kata Kunci:** Gula Darah Puasa